

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH "THE GADE CLEAN AND GOLD" DI KECAMATAN PALARAN

COMMUNITY PARTICIPATION IN "THE GADE CLEAN AND GOLD" WASTE BANK PROGRAM IN PALARAN DISTRICT

Rukhiatul Hidayah¹, Sri Murlianti²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkatan partisipasi masyarakat Bank Sampah sehingga dapat berperan dengan baik di lingkungan Rawa Makmur dan mengetahui apa saja manfaat yang didapatkan saat menjadi nasabah Bank Sampah sesuai dengan teori tingkat partisipasi masyarakat menurut Arnstein. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana tingkatan partisipasi di dalam tahapan perencanaan, implementasi dan evaluasi, selain itu peneliti juga melihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perekonomian yang dirasakan oleh nasabah Bank Sampah. Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian pada tingkatan partisipasi terhadap nasabah Bank Sampah dalam menjalankan program yang telah direncanakan dengan tahapan perencanaan, implementasi dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkatan partisipasi masyarakat Bank Sampah dalam program The Gade Clean and Gold masih berada pada tingkatan Partnership pada tingkatan ini nasabah bank sampah dapat leluasa memberi masukan serta memberikan pendapat mengenai perkembangan kedepannya untuk Bank Sampah sehingga nasabah bank sampah juga pengurus bank sampah bekerja sama dalam menjalankan semua program yang sudah direncanakan secara bersamaan. Dari ketiga indikator partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap evaluasi terdapat ide-ide yang membuat bank sampah dapat berkembang dengan baik. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi partisipasi yaitu; kehadiran rapat, sumbangan pikiran, diskusi perencanaan, keterlibatan kegiatan, pemberian kritikan, ikut serta dalam pembangunan, menyumbang tenaga dan materi. Selain itu faktor penghambat partisipasi yang dialami terdiri dari; tempat diskusi rapat yang kurang memadai.

Kata Kunci : *Tingkat Partisipasi, Nasabah, Bank Sampah.*

PENDAHULUAN

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rukhiatulhdyh5@gmail.com.

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Di dunia sampah merupakan sumber masalah besar bagi masyarakat dewasa ini mengatakan, Sekitar tahun 2015 banyaknya sampah yang ada di dunia mencapai angka 381 juta ton per tahunnya, dengan peningkatan setiap tahunnya sebanyak 5,8 ton, pada tahun 2016 sampah yang ada di dunia sudah mencapai 2,01 Miliar ton. Sampah yang menumpuk dengan perkiraan pada tahun 2040.

sampah yang ada di dunia akan mencapai 1,3 Milyar. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 sudah mencapai angka 67,8 juta ton yang dimana setiap harinya penduduk Indonesia mengumpulkan sampah sekitar 0,68 kilogram perharinya. Contoh kasus sampah di Indonesia berada di Papua pantai Raja Ampat, banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan mengakibatkan terumbu karang di pantai Raja Ampat rusak sehingga masyarakat setempat membersihkan dan juga memulihkan ekosistem Terumbu Karang yang ada di Papua.

Kalimantan Timur pada tahun 2020 menyumbang sampah sebanyak 734,595,47 ton setiap tahunnya dengan setiap harinya mengumpulkan sampah sebanyak 2,021.59 ton. Banyaknya sampah yang ada di dunia maupun di Indonesia tidak kunjung habis karena sebagian masyarakat yang masih tidak saling peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membuang sampah-sampah sembarangan, yang paling banyak di temukan di dunia maupun di Indonesia adalah sampah rumah tangga dan sampah plastik dan juga faktor penduduk yang bertambah setiap tahunnya. Sampah yang ada di Samarinda sudah mencapai angka 226,578.85 ton setiap tahunnya dan per harinya mencapai 620.76 ton dengan banyaknya penduduk 827.994 jiwa kenaikan angka penduduk sanitasinya dapat menambah besarnya sampah yang ada di Samarinda, di salah satu Kecamatan yang Samarinda yaitu Palaran, sampah yang ada mencapai angka 44,71 ton per tahunnya dengan penduduk sebanyak 63.872 ribu jiwa dengan perharinya menyumbang sampah sebanyak 0,7 Kilogram. (bank sampah peneliti terdahulu).

Dengan adanya edukasi masalah lingkungan yang kompleks disebabkan oleh timbulnya sampah yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Adapun variabel pencetus kepedulian lingkungan didasarkan pada pemikiran dan perilaku masyarakat. Keterlibatan aktif warga merupakan faktor utama untuk diidentifikasi dalam tindakan pengelolaan sampah. Dengan melestarikan lingkungan harus dimulai dari diri sendiri, dan dimulai dari tindakan kecil (Komunikasi et al., 2016).

Banyaknya sampah yang ada di Indonesia pemerintah telah menjalankan beberapa komunitas untuk mengurangi sampah yang ada seperti Gerakan Ramli atau biasa yang di sebut dengan Gerakan Ramah Lingkungan. Lalu Bank Sampah yang dijalankan oleh PT. Pegadaian dengan program The Gade Clean and Gold dan juga masih banyak komunitas lainnya yang ada. Dengan adanya program tersebut pemerintah menaruh harapan agar sampah yang ada di lingkungan sekitar dapat teratasi dengan cepat sehingga lingkungan yang ada kembali bersih dan terjaga. Mengikuti filosofi dasar pengelolaan sampah berdasarkan ketentuan Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008, saat ini perlu mengubah pandangan masyarakat tentang sampah dan cara penanganan atau pengelolaannya.

Pandangan masyarakat tentang sampah tidak lagi menganggap sampah sebagai sampah yang tidak perlu (Komunikasi et al., 2016).

Sebagian besar masyarakat yang ada di dunia, masyarakat Indonesia, masyarakat Kalimantan dan masyarakat Kecamatan Palaran seringkali membuang sampah rumah tangga di tepi Sungai, salah satunya di Palaran sendiri karena masyarakatnya membuang sampah di tepi sungai Mahakam makin menumpuknya sampah rumah tangga dan sampah plastik di sungai Mahakam dapat membuat kerusakan lingkungan dan membuat air menjadi tercemar. Dengan adanya bantuan dari PT. Pegadaian yang bekerja sama dengan tim gerakan sampah yang ada di Palaran, membuat Bank sampah bagi masyarakat Palaran guna mengurangi sampah-sampah yang ada di Kecamatan Palaran.

KERANGKA DASAR TEORI

Penelitian ini menggunakan indikator-indikator partisipasi dari Sherry R. Arnstein (1969, 1971) yang terkenal dengan sebutan ‘Tangga Partisipasi’ (The Ladder Participation). Arnstein membagi partisipasi menjadi tiga tingkatan. Setiap tingkatan dirincikan lagi menjadi delapan anak tangga partisipasi. Tingkat *withering* bawah adalah Non Partisipasi, lebih tepat dikatakan sebagai distorsi partisipasi. Terdapat dua anak tangga, yakni Manipulasi dan Terapi.

Tingkatan kedua adalah *Tokenism*, bentuk partisipasi ini telah melibatkan aktivitas *exchange* dengan publik. Hak masyarakat untuk didengar pendapatnya diberikan meskipun tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan. Ada tiga anak tangga di dalamnya, yakni Pemberian Informasi, Konsultasi, dan Penentruman (*placation*). Pemberian informasi menunjukkan adanya komunikasi satu arah dari pihak yang berwenang kepada publik, seperti pengumuman, penyebaran pamflet, dan laporan tahunan. Konsultasi menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara pihak yang berwenang dengan masyarakat, seperti misalnya: Survei sikap, temu warga, dan dengar pendapat publik. Penentruman melibatkan aktivitas yang lebih mendalam dengan mengajak masyarakat lebih terlibat dalam komite pembuatan kebijakan meskipun pemegang kuasa tetap memiliki hak yang lebih dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi *withering* tinggi adalah *Kendali Warga* (*controlled citizenship*), di mana warga diberikan peluang untuk terlibat lebih kuat dengan menjadi bagian langsung dalam pembuatan keputusan. Ada tiga anak tangga di tingkatan partisipasi ini; yaitu Kemitraan, Kuasa yang didelegasikan, dan yang tertinggi adalah *Kendali Warga*. Tangga partisipasi memperlihatkan relasi antara warga dengan pemerintah dalam proses formulasi dan implementasi kebijakan publik.

Demonstrate Tangga Partisipasi ini dianggap sebagai *demonstrate* analisis yang sangat positif. Instrumen turunannya mengukur keterlibatan masyarakat hanya sebatas di dalam forum-forum formal pada saat sebuah program/proyek sudah selesai diputuskan. *Show* analisis ini juga mengandung perandaian bahwa masyarakat yang akan diukur partisipasinya adalah masyarakat *cutting edge* yang tidak ada bermasalah dengan budaya membaca dan keterampilan komunikasi verbal di dalam sebuah *gathering* formal. Dalam kajian-kajian evaluasi keterlibatan

masyarakat, demonstrate analisis ini sangat minim memberi ruang bagi model-model partisipasi nonformal yang mungkin juga memiliki peran di dalam pengambilan keputusan-keputusan publik.

Partisipasi masyarakat melalui program Bank Sampah adalah penyelenggaraan sampah di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran, dengan adanya program ini masyarakat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar secara sistematis dan berkelanjutan. Mendapatkan program dengan benar. Berpartisipasi dalam tahap perencanaan, memiliki indikator; berpartisipasi, memberi, mendiskusikan, menanggapi, terlibat, mengimplementasikan, dan mengkritik. Dengan indikator tersebut, kita bisa melihat aktivitas masyarakat saat mengikuti program yang dibuat oleh Bank Sampah. Ikut dalam tahap implementasi, ada indikatornya; berpartisipasi dalam pembangunan, menyumbangkan energi, berpartisipasi dalam kontribusi materi. Nasabah bank sampah terlibat aktif dalam kegiatan ini, dengan komunitasnya secara aktif mengikuti mereka, mereka dapat belajar lebih banyak tentang apa yang perlu diketahui tentang tempat sampah yang dapat didaur ulang sebagai kerajinan Tempat sampah basah dan tanaman dapat digunakan sebagai pupuk alami dari operasi yang ada.

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah penyortiran sampah, penyetoran sampah ke bank sampah, menimbang sampah dan pencatatan jumlah sampah. Berpartisipasi dalam tahap evaluasi dengan indikator; pelaksanaan program, perencanaan program dan pelibatan masyarakat. Dengan melihat tahap evaluasi ini masyarakat dapat melihat bagaimana bank sampah dilaksanakan dan direncanakan, partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dapat ditentukan dari tingkatan usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan.

1. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah salah satu sistem pengolahan sampah perumahan yang mengadopsi sistem pengiriman sampah dalam jumlah besar kepada suatu instansi yang dilatih dan disetujui bersama masyarakat sekitar (bank sampah) untuk menyimpan sampah yang bernilai ekonomi dalam jumlah tertentu. Pusat daur ulang adalah tempat pengumpulan sampah yang telah dipilah. Hasil pengumpulan sampah akan dipilih untuk diterima di pusat daur ulang atau fasilitas pengumpulan sampah. Bank sampah ini dijalankan dengan olah sistem perbankan, yang dilaksanakan pada para pengelola bank sampah. Berdasarkan referensi tersebut, penyimpanan sampah merupakan salah satu cara untuk menggunakan pengelolaan sampah 3R (Reuse, Reduce, Recycle) pada sumbernya di kelas masyarakat. Pada prinsipnya pendirian Bank Sampah adalah proyek sosial yang mengajak masyarakat untuk ikut memilah sampah. Pendirian bank sampah dapat menjamin operasional dan pengelolaan bank sampah masyarakat, berinvestasi dalam tabungan, dan memberikan hasil nyata kepada masyarakat dalam bentuk kesempatan kerja. Pembangunan TPA tidak bisa berdiri sendiri-sendiri, tetapi harus terintegrasi dalam gerakan 3R seluruh masyarakat.

2. Tujuan Bank Sampah

Terbentuknya bank sampah di Kecamatan Palaran yaitu:

- Dapat membuat Lingkungan Kecamatan Palaran menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan terjaga.
- Membuat sampah sebagai barang yang mempunyai nilai jual sehingga dapat membantu memajukan perekonomian masyarakat Kecamatan Palaran.
- Meningkatkan kesadaran diri masyarakat Kecamatan Palaran untuk menjaga lingkungan.

3. Manfaat Bank Sampah

Skema Bank Sampah menawarkan sejumlah keuntungan yang bisa diperoleh, yaitu kegunaan sosial, kegunaan ekonomi, dan kegunaan lingkungan (ekologi). Bank Sampah juga membawa keuntungan sosial, terutama dengan Sosialisasi Bank Sampah, dimana masyarakat nya dapat belajar memisahkan sampah organik dan non-organik. Bank sampah dapat menjadi obyek dokumentasi bagi industri perlengkapan rumah tangga di sekitaran lokasi bank. Dengan demikian, pengolahan sampah dapat dikerjakan oleh nasabah Bank Sampah. Selain keuntungan sosial dan ekonomi, bank sampah juga berguna untuk mengatur kondisi ekologi (lingkungan alam). Menurut peraturan negara melalui Undang-Undang Pengelolaan Sampah Republik Indonesia, diatur karena penyelenggaraan sampah dengan model baru dapat dilakukan dengan mengurangi dan mengolah sampah.

4. Program Kerja Bank Sampah

Program Kerja Bank Sampah atau Simpanan Bank Sampah adalah dimana setiap nasabah melakukan registrasi kepada pengelola, yang mencatat nama-nama seluruh nasabah dan setiap anggota menerima salinan arsip dokumen resmi (Wasnadiputra, Sabardila, & Belakang, 2020). Oleh karena itu, nasabah nantinya akan mudah membuang sampah, cukup pergi ke tempat pusat bank sampah untuk mengumpulkan sampah, memilah sampah menjadi koran, plastik, botol, kaleng, besi, aluminium, dan memasukkannya ke dalam kantong terpisah. Limbah yang disimpan harus bersih dan kering. Kasir akan menimbang, mendaftarkan, memberi label dan umumnya menempatkan sampah di tempat yang disediakan. Nasabah simpanan dapat melakukan penarikan sesuai waktu yang telah ditentukan, seperti setiap 3 atau bulan sekali, atau dapat menyetor dalam jangka waktu yang lebih lama untuk 1 gram emas. Sedangkan rencana tabungan diputuskan oleh manajemen. Entri buku tabungan akan berfungsi sebagai referensi untuk jumlah yang telah dikumpulkan setiap pelanggan, dan bank pengumpul akan memberikan harga pasar untuk pemulung. Menabung di bank sampah tidak menghasilkan bunga dibandingkan dengan bank biasa. Untuk keperluan administrasi dan penggajian, manajer akan mengambil deposit dari klien berdasarkan harga yang disepakati. Uang yang terkumpul akan dikelola oleh bendahara. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bagaimana bisnis bank sampah yaitu nasabah mendaftarkan ke pengelola, pengelola mendaftarkan nama nasabah, dan setiap anggota menerima buku tabungan resmi.

PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH

Terdapat banyak tumpukan sampah di Kalimantan Timur dengan total 2,021,59 ton perharinya, sedangkan di Kecamatan Palaran menyumbang sebanyak 0,7 kilogram per harinya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah yang ada di Samarinda khususnya Palaran dapat menyebabkan berbagai macam musibah dan yang paling utama yaitu banjir. Dengan permasalahan sampah yang tidak kunjung selesai ini, sejak tahun 2018 awal mula berdirinya kampung pilah merupakan salah satu Bank Sampah yang berdiri terlebih dahulu di Kecamatan Palaran, Kelurahan Rawa Makmur, tidak adanya kesadaran masyarakat didalam lingkungnya masing-masing. Adanya program Bank sampah ini diharapkan masyarakat Palaran cenderung mengerti arti dari sampah dan juga arti lingkungan bersih dan sehat. Bank sampah di Kecamatan Palaran bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan PT. Pegadaian.

PT. Pegadaian juga memberi suatu kegiatan ketika membuang sampah di Bank sampah akan mendapatkan emas. Dengan adanya program tabungan tersebut membuat masyarakat palaran semangat untuk menabung sampah-sampah yang dapat ditabung berupa botol plastik, botol kaca, koran, kertas hvs yang sudah tidak digunakan, buku, besi bekas, dan sampah rumah tangga. Masyarakat Palaran ikut senang dengan mengikuti partisipasi yang dibuat oleh Pegadaian, karena mereka dapat menabung dengan mudah, bukan dengan uang melainkan dengan sampah yang sudah mereka kumpulkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memakai penelitian yang bersifat deskriptif - kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kejadian-kejadian di lapangan berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti. Nazir (1988) menyatakan bahwa "Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang mempertimbangkan keadaan yang ada dari sekelompok orang, objek, serangkaian kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa." Hasil dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggabungkan data secara spontan dan sistematis, faktual dan akurat menggambarkan fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penelitian ini lebih bersifat memahami ke dalam fenomena dan gejala yang timbul di dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Palaran. Sumber data berguna sebagai alat untuk menyelesaikan pendapat, keterangan yang benar, dan digunakan sebagai bahan penyelidikan suatu gejala sosial. Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara sebagai sumber data penelitian, maka dari itu pemberi informasi data penelitian disebut sebagai informan atau narasumber.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini tidak berupaya untuk mencari hubungan antar variabel, mengukur seberapa besar keinginan masyarakat terhadap masalah sampah yang ada di sekitar lingkungan nya. Sebaliknya, penelitian ini berupaya untuk menunjukkan bagaimana masyarakat lebih paham akan hal mengenai adanya bank sampah sehingga dapat melatih untuk lebih menjaga lingkungan sekitarnya. Dengan begitu, penelitian ini akan berupaya memahami pengalaman masyarakat mengenai

kesadaran terhadap banyaknya tumpukan sampah yang ada di area lingkungannya masing-masing sehingga dapat lebih menjaga kebersihan di area tersebut. Penelitian ini sekaligus memahami manfaat dari pentingnya bank sampah untuk masyarakat palaran dalam hal menabung sampah tidak hanya mendapatkan manfaat namun masyarakat juga akan mendapatkan hasil dari menabung di bank sampah tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti harus menjadi instrumen penelitian agar dapat menangkap informasi secara rinci terkait dengan adanya bentuk partisipasi masyarakat melalui program bank sampah di Kecamatan Palaran. Laporan penelitian ini juga nantinya akan disajikan secara naratif, tersaji dalam bentuk kalimat.

HASIL PENELITIAN

Nasabah bank sampah menjadi stakeholder sehingga dapat belajar bersama pengurus bank sampah untuk suatu tujuan yang akan dicapai. Adanya PT.Pegadaian berpengaruh besar bagi bank sampah, sebelumnya bank sampah yang ada hanya tempat untuk mengumpulkan sampah lalu dijadikan sebuah kerajinan oleh ibu-ibu PKK dengan program The Gade Clean and Gold yang telah direncanakan sebelumnya oleh pengurus bank sampah dan juga tim pegadaian mereka sepakat untuk mengubah kegiatan menabung sampah mendapatkan emas. Motivasi nasabah menabung di bank sampah karena ketika menabung segala jenis sampah nasabah akan mendapatkan emas.

Peneliti menggunakan teori partisipasi Arnstein di dalam penelitian ini. Menurut Arnstein terdapat tiga tingkatan partisipasi yaitu non partisipasi (Non-Participation), tokenisme, dan kontrol masyarakat (citizen control). Sesuai observasi yang dilakukan peneliti partisipasi yang dilakukan oleh Bank Sampah masih berada pada tangga nomer 6 yaitu pada tingkatan partnership. Partnership merupakan salah satu kegiatan di dalam kerja sama untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dengan keterlibatan nasabah bank sampah dengan pengurus-pengurus bank sampah. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran, melalui indikator yang ada pada penelitian;

1. Partisipasi tahap perencanaan

Partisipasi tahap perencanaan merupakan partisipasi yang memegang peranan penting dari aspek-aspek yang lain. Partisipasi tahap perencanaan ini begitu dasar untuk masyarakat agar dapat menentukan orientasi pembangunan yang telah direncanakan, adapun bentuk partisipasi dalam perencanaan yang berjenis seperti: kehadiran rapat, berdiskusi, menyumbangkan pikiran, memberi tanggapan atau memberi penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Dengan tahapan partisipasi masyarakat, penting bagi masyarakat karena tahapan ini merupakan salah satu kunci utama dalam mengelola organisasi dengan menentukan arah orientasi pembangunan, tahapan-tahapan seperti ini yang membuat salah satu instansi menjadi terarah. Dalam menilai partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota bank sampah, peneliti

dapat melihat dari kehadiran masyarakat yang mengikuti kegiatan dalam pemilahan bank sampah. Semakin seringnya masyarakat atau nasabah hadir maka semakin besar partisipasi yang didapatkan, sebaliknya ketika nasabah jarang hadir maka semakin sedikit partisipasi yang dia dapatkan.

Proses perencanaan Bank Sampah ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terutama sampah yang ditimbulkan oleh hampir setiap individu. Adanya program Pegadaian yang dipusatkan di Kecamatan Palaran, tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat terutama di Sungai mahakam. Program ini dapat meningkatkan nilai jual sampah dengan hasil pengolahan yang dapat dijual belikan kepada pengepul. Sehingga dapat membantu perekonomian warga dengan melalui bank sampah.

Masyarakat memiliki waktu yang luang sehingga dapat mengikuti kegiatan ini. Nantinya nasabah yang mengumpulkan modal dari tabungan sampah bisa membuka usaha lain dan mendukung perekonomian keluarga. Dari hasil wawancara yang diterima oleh responden banyak yang kurang memahami arti dari perencanaan program tersebut sehingga nasabah masih menanyakan bagaimana program itu berjalan.

2. Partisipasi Tahap Implementasi

Jenis partisipasi ini mewujudkan kelanjutan dari perencanaan yang sudah di memperkenankan sebelumnya, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, ataupun tujuan. Dalam pelaksanaan program, peran serta berbagai sektor sangat penting, terutama pemerintah dengan posisinya sebagai bentuk fokus atau sumber utama dalam pembangunan. Bank sampah adalah tahap pelaksanaan operasi. Seperti pandangan Uphoff bahwa masyarakat dalam melaksanakan suatu program dapat memberikan kontribusi untuk mendukung pelaksanaan baik berupa tenaga, uang, barang, materi maupun informasi yang berguna bagi terselenggaranya suatu program.

Dari tahap implementasi dapat dilihat bagaimana cara, masyarakat mengikuti kegiatan serta bagaimana cara masyarakatnya memahami mengenai adanya bank sampah di sekitarnya. Dalam hal ini kegiatan yang diikuti oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kebersihan lingkungannya yaitu dengan menghadiri beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Kelurahan Rawa Makmur.

Dalam kegiatan ini masyarakat dapat diberikan pengetahuan dan kesadaran dalam hal mengelola sampah yang dapat bermanfaat bagi mereka. Serta mengetahui bagaimana proses-proses perkembangan apa saja yang telah direalisasikan dalam kegiatan bank sampah berlangsung. Dengan adanya tahap implementasi nasabah mengikuti beberapa kegiatan yang mudah dikerjakan, proses pembangunan sangat penting untuk kegiatan yang akan dilakukan, sebab dengan adanya tahapan implementasi ketua dan pengurus bank sampah akan dengan mudah melihat bagaimana cara proses itu berjalan.

Partisipasi tahapan implementasi dalam keikutsertaan masyarakat dalam menyumbang tenaga olen masyarakat Kelurahan Rawa makmur memberikan manfaat yang sangat besar, baik dilihat dari aspek sosial maupun lingkungannya, selain itu keterlibatan masyarakat dalam merawat/memelihara hasil dari pembangunan juga dapat dilihat dengan kepedulian masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan. Kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah, selain itu masyarakat juga menyumbangkan tenaga untuk menangani masalah persampahan, karena masyarakat sendiri sadar untuk mengubah pola hidup mereka untuk menjadi lebih baik, dengan adanya bantuan dari masyarakat dalam proses ini membuat pekerjaan yang ada di bank sampah dapat menjadi lebih ringan.

3. Partisipasi Tahap Evaluasi

Evaluasi bersifat wajib pada saat program/kegiatan berakhir. Dengan bantuan evaluasi ini dimungkinkan untuk mengetahui seberapa efektif program/sumber daya dilaksanakan sesuai keinginan dan jika tidak dapat dihentikan atau ditingkatkan. Kebutuhan dan persyaratan akuntabilitas menciptakan kebutuhan untuk evaluasi. Tanggung jawab tidak terbatas pada operasi saja, tetapi juga untuk meningkatkan penyampaian program dan pengembangan masyarakat.

Partisipasi jenis ini berkaitan adanya masalah yang ada didalam program, karena akan melihat pelaksanaan program yang sudah sesuai dengan rencana yang dilakukan atau ada beberapa yang menyimpang. Ada beberapa faktor sehingga bisa mendukung keberhasilan dari program tersebut namun ada yang bersifat menghambat keberhasilan program, misalnya dapat dilihat dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, serta tempat tinggal.

Pelaksanaan Program dalam tahap Evaluasi, keterlibatan masyarakat Kelurahan Rawa makmur untuk mengikuti mengevaluasi hasil pelaksanaan program bank sampah sudah terlaksana. Respon dan penilaian masyarakat terhadap bank sampah sangat baik karena bank sampah ini sudah sangat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, baik dilihat dari kebersihan lingkungan dan pemasukan berupa materi yang mereka hasilkan dari penjualan dan pengelolaan sampah. Bank sampah juga dapat mengurangi volume penumpukan sampah yang ada di lingkungan sekitar, dengan adanya evaluasi tersebut dapat membuat para nasabah menjadi lebih giat lagi dalam melaksanakan program, tidak hanya itu nasabah akan mendapatkan pelajaran serta manfaat dalam melakukan kegiatan.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan teori partisipasi masyarakat menurut Arnstein yang mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat menggambarkan bagaimana terjadinya pembagian ulang kekuasaan yang adil (redistribution of power). Antara penyedia kegiatan dan kelompok penerima kegiatan. Teori ini memiliki kaitan dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Proses keterlibatan aktif atau Partisipasi masyarakat untuk pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan

Palaran sudah dilaksanakan. Nasabah Bank Sampah Kelurahan Rawa Makmur secara langsung dilibatkan aktif dalam seluruh proses partisipasi. Keterlibatan masyarakat atau Partisipasi di semua proses tahapan suatu kelompok dalam perkembangan, proses pelaksanaan partisipasi melalui beberapa tahapan.

Adapun tahapan tersebut terdiri tahapan mengambil perencanaan, tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi. Sesuai teori Arnstein terdapat delapan tingkatan anak tangga, yaitu manipulasi (manipulation), terapi (therapy), pemberitahuan (informing), konsultasi (consultation), penentraman (placation), kemitraan (partnership), pendelegasian kekuasaan (delegated power), dan kontrol masyarakat (citizen control). Mempunyai tiga tingkatan pembagian kekuasaan, yaitu tidak ada partisipasi, tokenism dan tingkat kekuasaan ada di masyarakat.

Dalam proses perencanaan, program yang ditawarkan langsung oleh PT. Pegadaian untuk membantu Bank Sampah memberikan arahan kepada masyarakat bahwa menabung sampah di bank sampah akan menjadi suatu sumber penghasilan ekonomi. Terbentuknya organisasi tersebut membuat anggota bank sampah focus dalam menyelesaikan pekerjaannya. Proses implementasi berpengaruh penting selama proses perencanaan dengan adanya proses implementasi anggota bank sampah dan juga nasabah bank sampah dapat berkontribusi melalui sumbangan pikiran, sumbangan tenaga dan juga sumbangan materi, saran-saran yang diterima baik oleh ketua dan anggota bank sampah membuat nasabah bank sampah yakin dengan adanya proses seperti ini bank sampah akan lebih maju lagi untuk kedepannya. Proses evaluasi yang dilakukan oleh Bank Sampah hanya dilakukan oleh pengurus Bank Sampah. Keterlibatan nasabah dalam mengambil keputusan dalam Bank Sampah sangat dilibatkan, sebab ide-ide dari nasabah sangat dibutuhkan agar terjalannya kedekatan antara nasabah juga pengurus Bank Sampah.

KESIMPULAN

Terbentuknya Bank Sampah memiliki fokus dalam hal membersihkan lingkungan sekitar dari segala jenis sampah yang ada di Rawa Makmur, dalam hal ini pengurus bank sampah mengajak masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Sampah sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan rutin. Partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah di Kelurahan Rawa Makmur menurut teori Arnstein ada pada tangga yang ke 6 yaitu Partnership. Partnership merupakan kegiatan yang menjadi sara kerjasama antara nasabah dengan pengurus-pengurus bank sampah, oleh karenanya banyak nasabah yang tidak segan memberikan pendapat terkait program-program yang perlu dijalankan untuk kedepannya.

Kekuatan partisipasi berada pada nasabah Bank Sampah, bagaimana nasabah bank sampah mulai aktif dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada dengan keterlibatan nasabah dalam proses perencanaan dapat memberikan ide dan gagasan sangat bagus untuk Bank Sampah kedepannya supaya lebih baik. Menurut Ketua Bank Sampah Ide-ide nasabah harus diterima karena ide dari nasabah merupakan salah satu bentuk tahap implementasi yang perlu dilaksanakan dan dinilai untuk berlanjut sampai seterusnya. Tidak adanya kelemahan dalam proses implementasi membuat nasabah Bank Sampah menjalankan program dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ciherang, K., Bogor, K., Barat, J., Calliata Nispawijaya, T., Tonny Nasdian Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, F., & Ekologi Manusia, F. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah Kasus: Bank Sampah Dandelion Desa Sukawening The Relationship of Participation Level in the Waste Bank Program and the Change in Waste Management Behavior. *Jskpm*, 4(5), 593–609. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm>
- Komunikasi, G., Ui, K. F., & Moch, J. (2016). *BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)* Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Lembaga Studi Pemberday. 23(1), 136–141.
- Marlina, H., Rahmadani, I., & Rahmawati, D. E. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2019 Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2012. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 2(2), 72–80.
- Prastiyantoro, A. D. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1*(SeptemberParticipation, Society The, I N), 150–157.
- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2), 230–244.
- Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(4), 545–555.